

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah proses yang *fisiologis* dan alamiah. Kehamilan dimulai dari masa *konsepsi* sampai bayi lahir lamanya selama 280 hari atau 40 minggu dihitung mulai dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan terbagi dalam 3 bagian, yaitu *trimester* I mulai dari *konsepsi* sampai tiga bulan, *trimester* II dari usia empat bulan sampai ke enam bulan, *trimester* ke III dimulai dari 7 bulan sampai ke 9 bulan (Runjati & Umar, 2018).

Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial di dalam keluarga. Setiap kehamilan juga dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Itu sebabnya mengapa ibu hamil memerlukan pemantauan selama kehamilannya (Maternity et al., 2018). Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon *estrogen*, *progesteron* dan dikeluarkannya *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) *plasenta*. Hormon-hormon ini dapat menimbulkan keluhan yang akan dialami oleh ibu hamil, salah satunya adalah *emesis gravidarum* (Manuaba et al., 2015).

Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang terjadi pada kehamilan muda. Sebagian besar *emesis gravidarum* (mual muntah) saat hamil dapat diatasi dengan berobat jalan, serta pemberian obat penenang dan anti muntah. Akan tetapi, sebagian kecil wanita hamil tidak dapat mengatasi mual muntah yang berkelanjutan sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari dan menyebabkan kekurangan cairan dan terganggunya keseimbangan *elektrolit* (Manuaba et al., 2015).

Mual dan muntah terjadi karena pengaruh HCG, *tonus* otot-otot *traktus digestivus* menurun sehingga kemampuan bergerak seluruh *traktus digestivus* juga berkurang (Kusmiyati et al., 2015). Komplikasi mual dan muntah terdapat pada sekitar 60 – 80% primigravida dan pada 40 – 60 % multigravida. Gejala ini

menjadi lebih berat pada 1 dari 1.000 kehamilan, namun kejadian ini akan berakibat fatal jika tidak segera ditangani (Manuaba et al., 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kejadian hiperemesis *gravidarum* mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis (WHO, 2013).

Mual dan muntah jarang menyebabkan kematian, tetapi angka kejadiannya masih cukup tinggi. Sebagian besar ibu hamil (70-80%) mengalami mual muntah dan sebanyak 1-2% dari semua ibu hamil mengalami mual muntah yang ekstrim. Hiperemis *gravidarum* terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian beragam mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki. Di Amerika Serikat, prevalensi Hiperemis *Gravidarum* 0,5 – 2% (Oktavia, 2016).

Keluhan mual muntah pada emesis *gravidarum* merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi apabila keluhan ini tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang patologis. Mual dan muntah juga menyebabkan cairan tubuh berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga mempengaruhi tumbuh kembang janin. Di Indonesia sebanyak 50%-75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan (Wulandari et al., 2019).

Mengatasi mual muntah selama masa kehamilan dapat dilakukan melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan non farmakologi yang biasa disarankan oleh tenaga kesehatan seperti menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe, teknik relaksasi, dan aromaterapi (Runiari, 2015). Jahe adalah tanaman dengan sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe merupakan salah satu rempah penting. Rimpangnya sangat banyak manfaatnya, antara lain sebagai bumbu masak, minuman, serta permen dan juga digunakan dalam ramuan obat tradisional (Ahmad et al., 2015).

Rasa mual pada awal kehamilan dapat dikurangi dengan menggunakan terapi komplementer antara lain dengan tanaman herbal atau tradisional yang bisa

dilakukan dan mudah didapatkan seperti jahe. Kandungan di dalam jahe terdapat minyak *Atsiri* (minyak aromaterapi yang berbahan dasar wangi-wangian yang digunakan untuk pengobatan alami) *Zingiberena* (*zingirona*), *zingiberol*, *bisabilena*, *kurkumen*, *gingerol*, *flandrena*, vitamin A dan resin pahit yang dapat memblokir serotonin yaitu suatu *neuro transmitter* yang disintesis pada *neuron-neuron serotoninergis* dalam sistem saraf pusat dan sel-sel *enterokromafin* dalam saluran pencernaan sehingga dipercaya dapat sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah (Ahmad et al., 2015).

Ekstrak jahe (*Zingiber Officinale Roscoe*) juga mampu mengurangi serta mengobati mual muntah pada kehamilan. Dalam sebuah publikasi dari *University of Maryland Medical Center*, dijelaskan bahwa mengkonsumsi 1 gram ekstrak jahe setiap hari pada saat hamil merupakan sebuah cara yang aman dan juga efektif untuk mengurangi mual dan muntah yang biasa dirasakan di pagi hari. Satu gram jahe diberikan kepada wanita dengan hiperemesis selama 4 hari setelah pengobatan, terjadi penurunan yang signifikan dalam muntah (Fitria, 2013).

Menurut Jurnal Penelitian terdahulu bahwa pemberian minuman jahe hangat efektif dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Sebelum diberi intervensi rata-rata responden mengalami frekuensi mual muntah sebanyak 13 kali dalam sehari, setelah diberi intervensi minuman jahe hangat rata-rata frekuensi mual muntah menurun menjadi 3,18 kali dalam sehari (Rusman et al., 2017).

Penelitian lainnya (Wulandari et al., 2019), menunjukkan adanya pengaruh pemberian minuman jahe hangat dalam mengurangi emesis gravidarum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ibu hamil trimester I di Puskesmas Nalumsari Jepara. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian jahe efektif mengatasi mual dan muntah, karena jahe bermanfaat secara langsung melalui minuman yang menekan respon muntah serta aroma jahe juga bermanfaat dalam mencegah mual muntah pada ibu hamil.

Peneliti Astriana tahun 2018 tentang efektifitas pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah ibu hamil trimester I di wilayah kerja puskesmas penawar jaya kabupaten tulang bawang tahun 2017. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada efektivitas penurunan mual muntah pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas penawar jaya pada kelompok control dan intervensi (konsumsi jahe), dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) (Astria, 2018).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2020 di Klinik Bidan Darwina Kota Tebing Tinggi didapatkan jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Klinik Bidan Darwina dari Desember 2019 ke Januari 2020 didapatkan sebanyak 37 orang ibu hamil dengan usia kehamilan trimester I. Dengan keluhan mengalami mual dan muntah sebanyak 30 orang.

Berdasarkan uraian tersebut dan banyaknya ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* yang bisa mengarah kepada hal yang *patologis* seperti *hyperemesis gravidarum*. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Bidan Darwina Kota Tebing Tinggi Tahun 2020”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Bidan Darwina Kota Tebing Tinggi Tahun 2020?”

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Bidan Darwina Kota Tebing Tinggi Tahun 2020.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi frekuensi mual dan muntah sebelum diberikan air rebusan jahe pada ibu hamil trimester I di Klinik Bidan Darwina Kota Tebing Tinggi Tahun 2020.

Untuk mengidentifikasi frekuensi mual dan muntah sesudah diberikan air rebusan jahe pada ibu hamil trimester I di Klinik Bidan Darwina Kota Tebing Tinggi Tahun 2020.

Untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Bidan Darwina Kota Tebing Tinggi Tahun 2020.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang metode penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Dapat mengetahui pengaruh rebusan jahe terhadap perubahan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Bidan Darwina Kota Tebing Tinggi tahun 2020

1.4.2. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan untuk meningkatkan program pelayanan asuhan kebidanan khususnya bagi wanita hamil trimester I tentang mual muntah pada kehamilan

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan untuk pengetahuan dan informasi agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dalam konteks yang berbeda

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai bahan untuk penerapan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

1.4.5. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan pada ibu hamil khususnya trimester I dalam mengatasi mual dan muntah pada kehamilan.